

INTISARI

Peningkatan taraf hidup dan perubahan perilaku masyarakat saat ini menyebabkan pergeseran dalam pola penyakit khususnya penyakit Kulit dan Kelamin. Gaya hidup konsumtif yang meningkat dan profesi seseorang yang semakin beragam mengakibatkan peningkatan kasus Dermatitis Kontak akibat kosmetik, obat topikal dan dermatitis kontak akibat kerja. Dermatitis Kontak adalah suatu peradangan pada kulit akibat kontak langsung kulit dengan bahan-bahan dari luar tubuh yang bersifat iritan maupun yang memicu reaksi alergi. Menurut patogenesis Dermatitis Kontak terbagi atas dua golongan yaitu DKI (Dermatitis Kontak Iritan), berdasarkan proses non imunologis dan DKA (Dermatitis Kontak Alergi), berdasarkan proses imunologis.

Penelitian ini merupakan studi retrospektif dengan cara mengambil data di bagian Rekam Medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (1998-2000) dan ditemukan sebanyak 56,67% kasus Dermatitis Kontak terjadi pada usia produktif (21-50 tahun) dengan kasus terbanyak terdapat pada profesi karyawan swasta (35%) dan mahasiswa/pelajar (35%) kemudian sebanyak 8,33% kasus terdapat pada profesi ibu rumah tangga. Distribusi kasus Dermatitis Kontak ini lebih banyak terdapat pada wanita (75%) dibanding pria (25%). Penyebab utama Dermatitis Kontak adalah akibat obat topikal (17,33%), gigitan serangga (14,67%), logam (12%) kemudian diikuti oleh Foto Alergi (10,67%), *Hand eczema* (8,33%), kosmetika (8%) dan bahan pakaian (6,67%). Sandal plastik (5,33%) dan popok plastik (4,33%) merupakan penyebab Dermatitis kontak yang paling jarang terjadi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor resiko Dermatitis Kontak antara lain: usia produktif, wanita, profesi sebagai karyawan dan ibu rumah tangga, individu dengan bakat alergi (stigma atopik) dan individu yang sering berganti kosmetika, sedangkan faktor resiko yang merupakan variable bebas dalam penelitian ini adalah masyarakat golongan ekonomi rendah.

Kata kunci : Dermatitis - Kontak - Alergi - Iritan

ABSTRACT

Quality improvement of life and behavioral transformation of society result in changes of disease pattern especially in skin disease. Development of consumption life style and diversity of occupation result in increase of Contact Dermatitis cases especially caused by cosmetics, topical drugs and *Occupational Dermatitis*. Contact Dermatitis is a skin inflammation after skin has been exposed to a substance that either as an irritant or a trigger for allergic response. There are two groups of Contact Dermatitis based on pathogenesis: *Irritant Contact Dermatitis* (non immune response) and *Allergic Contact Dermatitis* (immune response).

This research is retrospective study, data taken from PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital's Medical Record (1998-2000). It is found that 57,67% Contact Dermatitis cases happened in productive ages (21-50 years old). Majority of them are private employee (35%) and student (35%) and it followed by housewife (8,33%). Proportion of Contact Dermatitis cases is 75% in women and 25% in men. The major etiology of Contact Dermatitis are topical drugs (17,33%), insect bite (14,67%), metals (12%) and followed by *Photo Contact Dermatitis* (10,67%), *Hand eczema* (8,33%), cosmetics (8%) and textiles material (6,67%). Plastic sandals (5,33%) and plastic baby's napkin (4,33%) are rare etiology Contact Dermatitis.

This research concluded that risk factor of Contact Dermatitis are productive ages, Women, people as private employee, student, housewife, people with *Atopic Stigma* and people who usually take change their cosmetics. Low income is risk factor as free variable.

Key words : Contact – Dermatitis – Allergy – Irritant.